

Modul pembinaan karakter islami pada pendidikan anak usia dini

Ismi Izzatul Shoumi*, Akhmad Alim

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*ismiis410@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the needs, design, and test the feasibility of developing an Islamic character development module specifically designed for implementation in Early Childhood Education (PAUD) units. This study used the Research and Development (R&D) method with the ADDIE development model. The results of the research in the needs analysis stage showed that 100% of PAUD teachers stated that the development of an Islamic character development module in Early Childhood Education is very much needed in schools. The results of validation tests by material experts, language experts, and media experts, as well as user assessments, indicate that the developed module is feasible and effective for use as teaching materials in Islamic character development. A module is considered possible if the assessment results meet, namely, with a feasibility percentage $\leq 61\%$. The feasibility test results for the Islamic Character Development Module in Early Childhood Education (PAUD) achieved a minimum and maximum score of 71.7%. The overall average score was 85.2%. Therefore, it can be said that this module is "very suitable" for use.

Keywords: early childhood; educational modules; islamic values; character development

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan, mendesain dan menguji kelayakan pengembangan modul pembinaan karakter Islami yang dirancang khusus untuk diterapkan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Hasil penelitian dalam tahap analisis kebutuhan menunjukkan bahwa 100% guru PAUD menyatakan pengembangan modul pembinaan karakter Islami pada Pendidikan Anak Usia Dini sangat dibutuhkan di sekolah. Hasil uji validasi dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli media serta penilaian *user* menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan layak dan efektif untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam pembinaan karakter Islami. Modul dikatakan layak jika hasil penilaian memenuhi, yaitu dengan persentase kelayakan $\leq 61\%$. Hasil perolehan uji kelayakan Modul Pembinaan Karakter Islami Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) 71,7% dengan hasil minimal dan nilai maksimal 97,7%. Rata-rata dari keseluruhan yaitu 85,2%. Maka dapat dikatakan bahwa Modul ini "Sangat layak" untuk digunakan.

Kata kunci: anak usia dini; modul pendidikan; nilai-nilai islam; pembinaan karakter

Article Information: Received Oct 03, 2025, Accepted Des 26, 2025, Published Des 27, 2025

Copyright (c) 2025 Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam

This article is licensed under Creative Commons License **CC-BY-SA**

Pendahuluan

Eksistensi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran strategis dalam membangun fondasi pembentukan karakter dan kepribadian anak (Siswanta, 2017). Sebagaimana dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1), menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanat undang-undang tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada pembentukan insan Indonesia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkepribadian dan berkarakter. Dengan demikian nilai karakter (akhlak) harus ditanamkan dan dibangun melalui Pendidikan (Lie, dkk. 2021). Akan tetapi sampai saat ini, tujuan pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya tercapai. Fenomena merosotnya karakter anak bangsa di tanah air khususnya, disebabkan oleh lemahnya pendidikan karakter dalam meneruskan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (Nadifa, 2018).

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi saat ini adalah minimnya pembinaan karakter Islami untuk anak usia dini. Kurangnya pembinaan karakter Islami sejak usia dini dapat menimbulkan kekerasan pada anak. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan Wahyuni & Pransiska tahun 2019 (Ulfah dkk. 2021) kekerasan pada anak di antaranya adalah kasus perundungan (*bullying*) di salah satu Taman Kanak-kanak di Padang yang terbagi dalam tiga bentuk, di antaranya fisik (seperti memukul, menendang, mencubit, mendorong, dan merusak mainan teman), verbal (berupa ejekan, ancaman, *olokan*, dan bentakan) dan psikologis (meliputi pengucilan, membuat anak menyendiri, murung, dan menangis karena ditertawakan). Ketiga bentuk *bullying* ini dapat mengganggu perkembangan emosional, sosial, dan mental anak jika tidak segera ditangani.

Dalam penelitian yang dilakukan Ning Tyas Maghfiroh dan Sugito (2021) telah ditemukan perilaku kekerasan anak yang terjadi di RA Al-Islam Muaro Jambi oleh anak usia sekitar 5 hingga 6 tahun dengan tiga kategori yaitu perilaku *bullying* dalam bentuk fisik, verbal dan psikologi. Anak yang terlibat sebagai pelaku *bullying* umumnya terlihat melakukan tindakan agresif baik secara fisik maupun verbal. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak anak usia dini khususnya di lingkungan PAUD yang berperilaku tidak sesuai dari nilai-nilai moral dan agama. Goleman (dalam Siswanta, 2017) menyebutkan bahwa kegagalan dalam menanamkan karakter pada usia dini kelak akan membentuk kepribadian anak yang bermasalah dimasa dewasa. Maka, keberhasilan dalam pembinaan karakter bagi anak usia dini sangat bergantung pada adanya kesadaran, pemahaman, kepedulian serta komitmen dari berbagai pihak

terhadap dunia pendidikan. Oleh karena itu, pembinaan karakter anak usia dini sebaiknya direalisasikan melalui berbagai tindakan nyata dalam pembelajaran.

Pembinaan karakter Islami perlu diterapkan sejak usia dini melalui pendidikan dan guru memiliki peran yang besar dalam proses pembinaan ini. Nilai-nilai Islami perlu diterapkan di sekolah melalui pembiasaan dan pembelajaran. Guru sebagai teladan yang baik dalam mencontohkan dan membiasakan anak tentang nilai-nilai Islami di sekolah. Selain menjadi contoh teladan bagi anak, seorang guru juga harus terus meningkatkan kualitasnya agar menjadi teladan yang sempurna bagi anak. Oleh karena itu guru harus memiliki bahan ajar khusus dalam proses pembinaan karakter Islami agar dapat meningkatkan *skill* dan menerapkan pembelajaran secara struktur sesuai dengan tahap perkembangan anak.

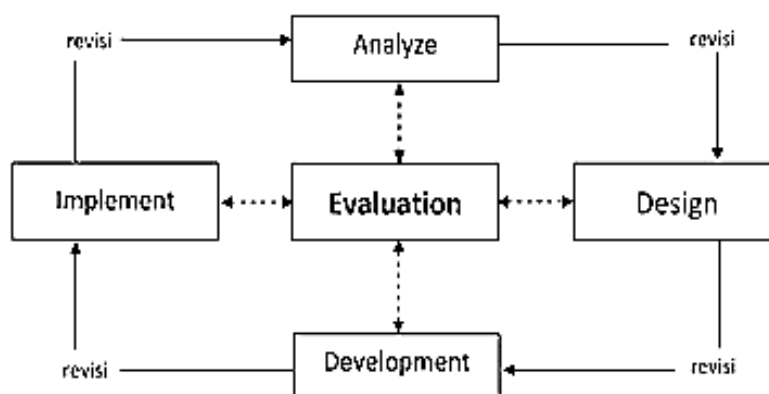
Beberapa penelitian sebelumnya menekankan bahwa bagaimana pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai karakter Islami untuk anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Misnan, Nurmaya Sari, dkk. (2021) di RA An Nur Medan menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan karakter mandiri siswa dengan melakukan beberapa langkah yakni pemilihan karakter, latihan pembiasaan serta keteladanan. Penelitian oleh Nur Fatikhah, dkk. menegaskan bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, akan tetapi sebagai model teladan dan pembimbing yang mampu mengarahkan anak-anak menuju pembentukan karakter Islami yang kuat sejak usia dini (Fatikhah dkk. 2024). Tesa mengungkapkan bahwa sebagai fasilitator, hendaknya guru dapat menyediakan media yang lebih menarik dan tidak hanya berpatokan pada buku pelajaran saja. Hendaknya guru selalu memberikan motivasi dan membiasakan anak untuk merapikan alat ibadah sendiri dan membuang sampah pada tempatnya dan menjelaskan kepada anak manfaat dari kegiatan yang anak lakukan (Wulanda dkk. 2021). Gap ini menjadi dasar penelitian, yaitu mengembangkan modul pembinaan karakter Islami pada PAUD sebagai bahan ajar yang mudah diterapkan bagi guru, dengan melibatkan aktivitas antara guru dan siswa, serta diuji kelayakannya melalui validasi ahli serta uji coba oleh pengguna. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman bagi guru tentang nilai-nilai Islam dengan berbagai metode pembelajaran. Serta menjadi landasan bagi lembaga pendidikan untuk terus mengoptimalkan dalam pembinaan karakter Islami di sekolah PAUD.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan rancangan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation,*

Evaluation). Penelitian ini dirancang untuk mengembangkan sebuah produk untuk selanjutnya dimanfaatkan dalam mengatasi masalah yang ada berdasarkan kebutuhan lapangan. Dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang dalam pendidikan dan pembelajaran (Hanafi, 2017). Molenda (Rohaeni, 2020) mengatakan bahwa model ADDIE merupakan model pembelajaran yang bersifat umum dan sesuai, digunakan untuk penelitian pengembangan. Ketika digunakan dalam pengembangan, proses ini dianggap berurutan tetapi juga interaktif.

Model ini juga menyediakan kerangka pengembangan produk yang sistematis dan terstruktur, yang mencakup proses revisi serta evaluasi pada setiap tahapannya. Setiap fase dalam model ADDIE saling terhubung dan digambarkan dalam bentuk diagram alur yang merepresentasikan hubungan timbal balik antar tahap. Ilustrasi tersebut dapat dilihat pada gambar pengembangan model ADDIE berikut ini:



Gambar 1. Tahapan-Tahapan Model ADDIE

Tahap pertama dalam model ini adalah menganalisis kebutuhan lapangan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, serta mengembangkan modul dengan menganalisis modul yang telah ada. Tahap kedua yakni membuat desain dengan merancang isi materi serta struktur dan komponen dalam modul. Tahap ketiga, yakni modul yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli untuk dinilai kelayakan dalam segi materi, bahasa, dan desain modul. Selanjutnya, tahap keempat yaitu implementasi modul oleh pendidik kepada peserta didik untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran, setelah itu guru menilai modul dengan memberikan kritik dan saran. Tahap terakhir yaitu evaluasi

berhasil dan orang tua untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran serta respons pengguna. Data kuantitatif diperoleh dari angket validasi ahli dan tanggapan pengguna, dianalisis menggunakan persentase dan skor rata-rata untuk menentukan tingkat kelayakan modul. Sementara itu, data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan catatan lapangan, dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keterlibatan peserta dan praktik penggunaan modul dalam proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) untuk mengembangkan Modul Pembinaan Karakter Islami pada Pendidikan Anak Usia Dini. Tahapan penelitian meliputi analisis kebutuhan serta analisis modul terdahulu, merancang desain modul, pengembangan dengan uji validasi ahli, implementasi terbatas oleh pengguna, dan evaluasi keseluruhan. Analisis kebutuhan dalam penelitian ini melalui dua tahapan, meliputi analisis kebutuhan lapangan dan analisis modul terdahulu. Analisis kebutuhan lapangan dalam penelitian ini dilakukan dengan mendistribusikan angket kuesioner kepada 25 responden yakni guru PAUD dari berbagai sekolah, untuk mengetahui informasi kebutuhan modul yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini melalui *Google form*. Instrumen kuesioner disusun dalam lima bulir pertanyaan dengan skala dikotomi jawaban “Ya” dan “Tidak”. Berikut ini hasil analisis kebutuhan pengembangan modul untuk guru PAUD, yang disebarakan dengan instrumen kuesioner melalui *Google form* pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Respons Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah di sekolah Ibu/Bapak guru sudah ada kegiatan rutin yang berhubungan dengan pembiasaan nilai-nilai Islami (misalnya doa bersama, salam, berbagi, dll.)?	100%	-
2.	Apakah selama ini Ibu/Bapak guru mengalami kesulitan dalam menemukan bahan ajar khusus untuk pembinaan karakter Islami pada anak usia dini?	92%	8%
3.	Apakah Bapak/Ibu menyediakan bahan ajar untuk pembinaan karakter Islami dalam bentuk modul?	100%	-

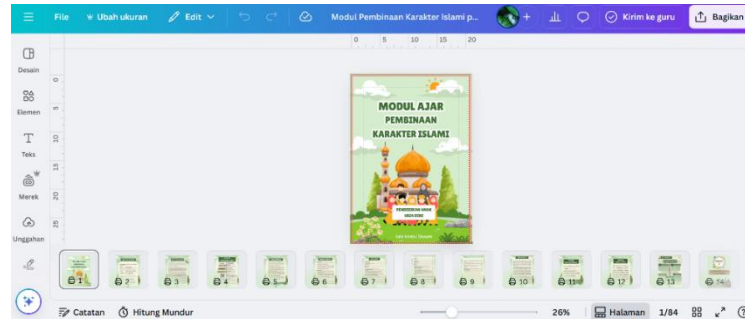
4.	Apakah tersedia modul pembinaan karakter Islami di sekolah tempat bapak/ibu mengajar?	100%	-
5.	Menurut Bapak/Ibu, apakah pembinaan karakter islami akan lebih menarik apabila dikembangkan bahan ajar berbentuk modul?	100%	-

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan, diperoleh gambaran bahwa mayoritas menunjukkan skor rata-rata 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menyadari pentingnya penggunaan bahan ajar dalam membentuk karakter Islami anak sejak usia dini. Berdasarkan seluruh data hasil analisis kebutuhan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan nilai-nilai Islami telah rutin dilaksanakan di sekolah, namun mayoritas guru masih mengalami kesulitan dalam menemukan bahan ajar khusus untuk pembinaan karakter Islami. Seluruh responden menegaskan perlunya modul pembinaan karakter Islami yang sistematis sebagai panduan praktis bagi guru, sekaligus melibatkan peran orang tua agar pembinaan lebih konsisten antara sekolah dan rumah. Dengan demikian, pengembangan modul ajar pembinaan karakter Islami menjadi kebutuhan mendesak guna mendukung pembelajaran yang terarah, terstruktur, dan berkesinambungan dalam membentuk generasi berakhlak mulia sejak usia dini.

Selanjutnya menganalisis modul yang sudah ada, dengan menggunakan analisis modul *tahfidz* Al-Qur'an TAUD Ibnu Jauzi dan Modul TAUD Umanaa. Kelebihan modul yang peneliti kembangkan dibandingkan kedua modul ini, terletak pada pembahasan inti dan teori-teori yang memuat tentang konsep pembinaan karakter Islami, nilai-nilai karakter Islami, strategi dalam pembinaan karakter Islami, implementasi pembinaan karakter Islami dan evaluasi pembinaan karakter Islami pada PAUD. Modul dalam penelitian ini, dirancang dengan sistematis dan menarik serta adanya petunjuk khusus dan sumber-sumber yang dapat digunakan guru dalam proses pembinaan karakter dan untuk memudahkan guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter Islami sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, peneliti membuat pengembangan modul pembinaan karakter Islami pada PAUD dengan kombinasi dari dua modul yang sudah ada agar komponen yang dimiliki menjadi lebih lengkap, serta penjelasan materi sesuai dengan perspektif Islam dan poin-poin sub materi yang lebih rinci.

Tahap selanjutnya adalah tahap desain pengembangan produk. Dalam tahap ini peneliti merumuskan komponen modul dengan dua langkah yaitu perancangan materi dan perancangan produk. Berikut keseluruhan komponen modul: (1) Perancangan produk, dengan memilih *softwer* yang digunakan yaitu

canva. *Softwer* tersebut dipilih karena memiliki tampilan yang mudah dipahami dan diaplikasikan oleh peneliti. Adapun tampilan desain modul dengan menggunakan *softwer canva* sebagai berikut:



Gambar 2. Rancangan desain modul dengan *softwer Canva*

Dalam rancangan desain pengembangan modul ini, seluruh ide pemikiran dituangkan dalam modul ajar berbentuk *pdf* dan buku cetak. Desain *cover* modul dibuat *colorful* dengan berbagai tampilan animasi dan gambar yang menarik sesuai dengan tema. Selanjutnya, (2) Struktur modul, dirancang dengan tiga bagian utama yaitu pembukaan modul (berisi sampul depan, informasi modul, kata pengantar, daftar isi, manfaat modul, petunjuk penggunaan modul, peta konsep, pendahuluan); kedua, inti modul (berisi materi pembelajaran, rangkuman dan refleksi); ketiga, penutup modul (berisi saran, daftar pustaka dan biodata penulis).

Tahap desain terakhir yaitu penyusunan materi. Pada tahap ini, peneliti menentukan dan menyusun materi mengenai pembinaan karakter Islami untuk Anak Usia Dini yang akan dimuat dalam modul ajar. Pemilihan materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi yang akan digunakan dalam pengembangan modul ini di antaranya Konsep Dasar Karakter Islami, Nilai-nilai Karakter Islami untuk Anak Usia Dini, Metode Pembinaan Karakter pada PAUD, Implementasi Pembinaan Karakter Islami pada PAUD dan Evaluasi Pembinaan Karakter Islami pada PAUD. Adapun desain *cover* serta daftar isi pembahasan dalam Modul Pembinaan Karakter Islami pada Pendidikan Anak usia Dini (PAUD), pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Desain cover dan daftar isi pengembangan modul

Selanjutnya tahap uji kelayakan oleh validasi ahli materi, bahasa media. Hasil validasi menunjukkan persentase kelayakan dengan skor di antaranya: Ahli Materi mendapatkan skor 95% dengan 10 item pernyataan; Ahli Bahasa mendapatkan skor 90,63%; dan Ahli Desain 80,56% dengan 8 item pernyataan. Selanjutnya tahap implementasi modul pada pengguna yaitu Guru PAUD mendapatkan skor keseluruhan 69% dari 15 responden dengan 10 item pernyataan. Berikut ini hasil skor para ahli dan *user* pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Skor validasi ahli dan implementasi user

Ahli	Pernyataan	1	2	3	4	Skor Rata-rata Item	Skor Sementara	Persentase Nilai Keseluruhan (%)
Materi	10 item	0	0	2	8	48	4,8	
Bahasa	8 item	0	0	3	5	37	46,25	
Media	9 item	0	0	7	2	38	4,2	

Tabel 3. Skor implementasi *user*

Responden	Jumlah	Persentase
1	62	71%
2	63	73%
3	69	64%
4	79	87%
5	67	60%
6	72	71%
7	71	69%
8	72	71%
9	75	78%
10	72	71%

11	72	71%
12	73	73%
13	63	73%
14	60	65%
15	71	69%

Setelah tahap validasi ahli dan revisi berdasarkan saran dari para ahli, serta implementasi pengguna. Tahap terakhir yaitu evaluasi dengan menilai skor akhir dari uji validasi ahli sehingga terlihat kelayakan modul yang telah dikembangkan. Berikut hasil skor keseluruhan evaluasi pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Rekapitulasi dan jumlah skor para ahli dan user

No	Keterangan	Nilai Kelayakan Model Evaluasi
1	Ahli Bahasa	90,63%
2	Ahli Materi	95%
3	Ahli Desain	80,56%
4	User (Guru PAUD)	69%

Setelah mengetahui hasil nilai persentase setiap penilaian dari para ahli, maka dapat diketahui nilai kelayakan produk. Selanjutnya hasil nilai yang telah didapatkan, kemudian diinterpretasikan kelayakan dengan ditetapkan kriteria pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Kriteria Kelayakan Penilaian Modul

Penilaian	Kriteria Interpretasi
$81 \leq P \leq 100\%$	Sangat Layak
$61 \leq P \leq 80\%$	Layak
$41 \leq P \leq 60\%$	Kurang Layak
$21 \leq P \leq 40\%$	Tidak Layak
$0 \leq P \leq 20\%$	Sangat Tidak Layak

Modul dikatakan layak jika hasil penilaian memenuhi, yaitu dengan persentase kelayakan $\leq 61\%$. Hasil perolehan uji kelayakan Modul Pembinaan Karakter Islami pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) setelah melalui tahap interpretasi memperoleh skor dengan hasil minimal 80,56 % dan nilai maksimal 95% dengan kategori interpretasi $80 \leq P \leq 100\%$. Maka dapat dikatakan bahwa Modul Pembinaan Karakter Islami Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) "Sangat Layak" untuk digunakan dan diterapkan di sekolah.

B. Pembahasan penelitian

Peran guru sangatlah penting dalam membina karakter Islami anak di sekolah. Guru membantu membentuk watak anak dengan keteladanan, seperti bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara, serta menyampaikan materi (Siswanta, 2017). Oleh karena itu, guru harus memiliki bahan ajar khusus berupa modul ajar, agar memudahkan guru dalam mengimplementasikan pembinaan

karakter pada anak usia dini yang diharapkan tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai serta berjalan efektif sesuai dengan materi dalam buku ajar. Berdasarkan hasil temuan penelitian, menunjukkan bahwa pengembangan modul pembinaan karakter Islami pada PAUD berhasil menjawab kebutuhan guru sebagai bahan ajar khusus pegangan guru untuk diterapkan dalam pembinaan karakter Islami anak usia dini. Dalam penelitian ini, pengembangan modul pembinaan karakter Islami dilakukan melalui tahap *development* yaitu penilaian para ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain. Hasil dalam validasi ahli menunjukkan bahwa modul ini memiliki kualitas sangat baik dari segi materi, desain, dan bahasa, sehingga dapat diterapkan oleh guru PAUD sebagai bahan ajar dalam pembelajaran di kelas maupun sebagai buku pendamping untuk orang tua di rumah.

Pengembangan modul pembinaan karakter Islami ini sangat dibutuhkan bagi guru PAUD, karena peran guru dalam membina karakter Islami anak usia dini sangat penting. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Ida Windi Wahyuni menunjukkan bahwa kontribusi peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter Islami kepada siswa PAUD dengan mengajarkan serta menerapkan nilai-nilai karakter yang berlandaskan Islam serta memantau perkembangannya (Wahyuni & Putra, 2020). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang menekankan adaptasi penanaman nilai-nilai karakter Islami harus ditanamkan sejak usia dini yakni dengan pendidikan anak usia dini. Erikson menyebutkan bahwa sangatlah penting untuk memberikan pertumbuhan, penyesuaian, sumber kesadaran serta identitas diri kepada anak di lingkungan sekitar di mana anak hidup, karena setiap manusia berjalan melalui sejumlah tahapan untuk mencapai tujuan hidup diawali tahapan ia dilahirkan sampai kematian (Siswanta, 2017). Karakter (akhlak) dalam Islam dipahami sebagai tabiat atau perilaku lahiriah dan batiniah yang berakar dari nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Sebagaimana Rasulullah SAW juga bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Tirmidzi)

Hadis tersebut menegaskan bahwa anak memiliki potensi suci sejak lahir, namun arah dan bentuk karakternya sangat tergantung pada pendidikan dan pembinaan yang diterima. Anak usia dini memiliki fase kehidupan yang unik yaitu berada pada proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan serta penyempurnaan, baik dalam aspek jasmani maupun rohani

yang berlangsung seumur hidup dengan bertahap dan berkembang (Jaoza & Saepudin, 2024).

Dalam hal ini penanaman nilai-nilai karakter Islami perlu ditanamkan sejak dini. Sebagaimana tujuan pendidikan dalam Islam bukan hanya untuk mengembangkan akal, tapi juga rohani (jiwa). Islam memandang bahwa pendidikan yang ideal adalah yang membentuk insan *kāmil* (manusia paripurna), yang kuat dalam tauhid, akhlak dan amal shalih. Tujuan pendidikan anak usia dini dalam Islam adalah memelihara dan membantu pertumbuhan serta perkembangan fitrah manusia yang dimiliki oleh sang anak, sehingga jiwa anak yang lahir dalam kondisi fitrah tidak akan terkotori oleh kehidupan duniawai (Abdurrahman, 2018).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika ia memberi pelajaran kepadanya, 'Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.'"

Ayat ini menjadi dasar penting bahwa pendidikan karakter Islami harus dimulai dari nilai tauhid dan dilanjutkan dengan akhlak kepada orang tua, sesama, dan lingkungan (Senang, 2016).

Dengan demikian, modul pembinaan karakter Islami pada PAUD tidak hanya efektif dalam menanamkan nilai-nilai islami, akan tetapi selaras dengan tujuan pendidikan nasional UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1), yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Karena pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia yang cerdas secara kognitif, akan tetapi manusia yang memiliki akhlak mulia dan karakter yang baik (Alimah & Hakim, 2021).

Kesimpulan

Penelitian mengenai Modul Pembinaan Karakter Islami pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menunjukkan bahwa modul ini sangat dibutuhkan dan layak diterapkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, sebanyak 69% responden menyatakan perlunya pengembangan modul yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Modul dirancang dengan menekankan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan disiplin, serta menggunakan metode pembelajaran

yang sesuai dengan karakteristik anak, antara lain melalui pembiasaan, keteladanan, kegiatan bermain, dan cerita Islami. Desain visual modul dibuat menarik menggunakan aplikasi *Canva* agar lebih diminati dan mudah digunakan oleh guru PAUD. Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa modul ini memperoleh penilaian “Sangat Layak” dari para ahli bahasa, materi, dan media dengan persentase kelayakan antara 80,56% hingga 95%. Guru juga memberikan respon positif karena modul ini membantu mereka menanamkan nilai-nilai Islami secara konsisten serta berdampak nyata terhadap peningkatan perilaku Islami anak. Dengan demikian, modul pembinaan karakter Islami pada PAUD dapat dijadikan sebagai salah satu sarana pendukung yang efektif dalam proses pembelajaran. Modul ini tidak hanya membantu guru dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, tetapi juga berperan penting dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berkarakter Islami sejak usia dini.

Daftar Pustaka

- Alimah, S., & Hakim, A. (2021). Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Program Mentoring di SMP X Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 90–100. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.362>
- Anita Lie, Mutiara Andalas, S., Marcellinus Andy Rudhito, Tarsisius Sarkim, C.B. Mulyatno, P., Rohandi, Antonius Herujiyanto, Stephanus Suwarsono, B. Widharyanto, Aufridus Atmadi, Doni Koesoema A., Wuri Soedjatmiko, Luisa Diana Handoyo, Yohanes Harsoyo, Johnsen Harta, & Hongki Julie. (2021). *Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter* (Ign. Edi Santosa, Alb. Hariwangsa Panuluh, Flora Maharani, T. Sarkim, & E. Dian Atmajati, Eds.). PT KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Fatikhah, N., Syahanda, R., Sakinah, S., & Syintia, U. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Islami pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2.
- Hanafi. (2017). Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan. In *Jurnal Kajian Keislaman* (Vol. 4, Issue 2). <http://www.aftanalisis.com>
- Jaoza, S. N., & Kanda S. Ageng Saepudin. (2024). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *GLORY (Global Leadership Organizational Research in Management)*, 2(2), 01–09. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/glory.v2i2.871>
- Maghfiroh, N. T., & Sugito, S. (2021). Perilaku Bullying pada Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2175–2182. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1845>
- Misnan, Sari, N., Siagian, R., & Nazifah, N. (2021). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Di Ra. An Nur

- Medan. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 01(02).
- Nadifa, N. (2018). Membentuk Karakter Islami Pada Anak Usia Dini dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Boneka Tangan. *SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIPAUD*, 2, 7–10.
- Abdurrahman, A. (2018). Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 63–70. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk>
- Rohaeni, S. (2020). Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Menggunakan Model Addie Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Instruksional*, 2, 122–130.
- Siswanta, J. (2017a). Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang Tahun 2015). *INFERENSI*, 11(1), 97. <https://doi.org/10.18326/infl3.v11i1.97-118>
- Siswanta, J. (2017b). Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang Tahun 2015). *INFERENSI*, 11(1), 97. <https://doi.org/10.18326/infl3.v11i1.97-118>
- Ulfah, M., Maemonah, M., Purnama, S., Hamzah, N., & Fatwa Khomaeny, E. F. (2021). Pengembangan Buku Ajar Digital Parenting: Strategi Perlindungan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1416–1428. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1773>
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)
- Wulanda, T. R., Aunurrahman, & R, M. (2021). *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islamiyah Pontianak Tenggara*.

